

KONSEP *TARBIYAH*, *TA'LIM* DAN *TA'DIB* DALAM DUNIA PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Syukri, Andre Nova Frarera, Siti Nurhaliza, Asnil Aidah
Ritonga, Ahmad Darlis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jl. Williem Iskandar Psr. V, Medan Estate, Sumatera Utara 20371
ahmadsyukri080278@gmail.com

Abstract: *In the Islamic world, education has various terms with different meanings, including tarbiyah, ta'lim, and ta'dib. This paper aims to analyze the differences between the three terms in the world of Islamic education, namely, tarbiyah, ta'lim, and ta'dib and how these three terms are implemented in the world of education. This paper is qualitative in nature with the use of the literature study method in writing its contents, in order to open data with data collection techniques through books and articles that have linear discussions on the main topic. Based on the data collection in this study, it was found that (1) tarbiyah, ta'lim, and ta'dib have the same meaning, namely education. (2) The application in education of the terms tarbiyah, ta'lim, and ta'dib has a difference in the emphasis on understanding. (3) In the current world of education, tarbiyah, ta'lim, and ta'dib can be implemented.*

Keywords: *Tarbiyah, Ta'lim, and Ta'dib.*

Pendahuluan

Dalam membangun sebuah peradaban, pendidikan menjadi strategi dan kunci di dalam prosesnya, terlebih dalam pembangunan peradaban Islam. Bahkan ayat pertama yang diturunkan Allah SWT memiliki keterkaitan dengan pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan yang diajarkan Rasul kepada para sahabatnya telah menghasilkan sejarah peradaban yang membanggakan bagi semua Muslim di planet ini. Di dunia pendidikan saat ini, semakin berjalannya waktu disadari akan pentingnya untuk melahirkan sebuah generasi yang disertai oleh konsep pendidikan yang benar, yaitu dengan tidak meninggalkan konsep pendidikan dari perkara yang bersifat gaib di dalam Alquran.

Pendidikan dalam Islam diketahui secara meluas dengan memakai sebutan *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Setiap sebutan mempunyai perbedaan makna sebab dikarenakan perbedaan teks dan kondisi juga kalimat. Karenanya agar mengetahui serta memahami sebuah pengertian pendidikan Islam secara definisi, tampak ada dua aspek yang mesti dipahami, yaitu menurut etimologis (bahasa) dan

terminologi yaitu sebutan atau istilah. Meskipun secara sederhana, pendidikan sering dianggap sebagai upaya untuk mendefinisikan peningkatan karakter sesuai nilai-nilai yang terdapat di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan seringkali dinilai oleh masyarakat dan pada hakikatnya merupakan upaya untuk melestarikan kehidupan.¹

Untuk itu sangat amat penting bagi kita membuka wawasan berpikir tentang konsep dasar dalam menimba ilmu sesuai dengan konsep yang ada di dunia Islam. Sehingga hasil akhirnya, ilmu yang diterima selama proses pembelajaran semakin bertambah nilainya, bukan hanya nilai yang berkarakter material namun juga non material yaitu berupa kebahagiaan dan bertambah manfaat keilmuannya.

Metodologi Penelitian

Artikel ini menggunakan metodologi tinjauan pustaka (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu menggunakan pendekatan data bacaan berdasarkan penelitian kepustakaan. Berdasarkan objek yang diteliti mengenai kebenaran dari dua perspektif maka metode ini dapat dipergunakan. Buku dan artikel yang sesuai dengan artikel ini berfungsi sebagai sumber perpustakaan, dimana ditampilkan dalam penelitian ini sumber primer buku serta jurnal artikel.

Kerangka Teori

Hakikat *Tarbiyah*

Dideteksi yang seakar bersama kata *tarbiyah* dan menyimpan kesamaan makna, yaitu *al-rabb, murabbiy, yurbiy rabbaniy, rabbayani*. Kata *rabbaniy* sementara itu hanya ditemukan dalam hadis.² Istilah dari *tarbiyah* dapat dikelompokkan secara etimologi, tiga dalam pengertian, yaitu: *tarbiyah* yang artinya tumbuh (*rabiya-yarba, bi ma'na nasya'a*), bertanggung jawab, serta memelihara juga mendidik (*rabba-yarubbu*), *tarbiyah* yang berarti berkembang (*rabba-yarbu*), dan *tarbiyah* yang mempunyai arti memperbaiki.³ Memberikan pengertian dalam pemahaman kata *tarbiyah*, tampak ada perbedaan pendapat para ilmuwan muslim, diantaranya;

¹ Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Malang: Gunung Samudera, 2014), h. 2.

² Mustajab, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2020), h. 6.

³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2022), h. 29.

- 1) Fakh al-Razi mengartikan wujud pendidikan berisi arti yang luas, mencakup pendidikan yang bersifat lisan atau ucapan serta aspek yang tampak seperti tingkah laku, dan ini adalah sebagai term *rabbayani*.
- 2) Sayyid Qutb menjabarkan pengertian *tarbiyah* membantunya menumbuhkan kematangan sikap juga mental yang bermuara pada *al-akhlaq al-karima* pada diri peserta didik selaku usaha dalam pemeliharaan jasmaniah peserta didik.
- 3) Abdurrahman al-Nahlawi, *tarbiyah* mencakup pendekatan empat partikel yaitu (1) menjaga serta memelihara fitrah peserta didik yang bakal matang atau dewasa; (2) peserta didik semua potensi dikembangkan mengarah kesempurnaan; (3) menuju kesempurnaan menghadap semua fitrah dari peserta didik; (4) secara terencana dan bertahap melaksanakan pendidikan.⁴

Berdasarkan paparan pendapat para ahli, maka disimpulkan bahwa hakikat dari *tarbiyah* yaitu adalah proses pendidikan yang mengakar pada usaha pembentukan kepribadian manusia yang memiliki perasaan yang bertanggung jawab kepada diri sendiri serta lingkungan tempatnya hidup.

Hakikat *Ta'lim*

Kata serta pengucapan *ta'lim* menurut bahasa kata dasarnya diambil pada yaitu *'allama-yu'allimu-ta'liman*. Terperinci menyimpan sebuah pemaknaan mendasar yaitu pengajaran.⁵ Berikut ini adalah definisi *ta'lim* selaku istilah yang dipergunakan oleh para ahli dan lainnya untuk menggambarkan pendidikan:

- 1) Abdul Fatah Jalal memaparkan bahwa Perbuatan menanamkan ilmu dan pemahaman disebut *ta'lim*. Pemahaman, tanggung jawab, dan penanaman amanah itu semua diperlukan untuk pemurnian (*tazkiyah*), alias pemurnian pribadi manusia dari segenap keburukan yang menghalanginya untuk menyerap hikmah dan mempelajari segala sesuatu. Sebab *al-ta'lim* mencakup usia tunas atau bayi, berlanjut pada kanak-kanak kemudian

⁴ Miftahul Ulum Azwar Rahmat, Ahmad Mufit Anwari, Fatimah, Halimatus Sa'diyah, Nur Kholik, Heriadi, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Tasikmalaya: Edu Publisier, 2021), h. 37.

⁵ Universitas Sultan and Ageng Tirtayasa, "Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah" 6, no. 2 (2019): h. 198.

mulai dewasa atau masa remaja, hingga masa kedewasaan atau dewasa. Maka dapat dipahami dari sudut pandang peserta didik yang menjadi sasaran istilah *ta'lim* yang lebih inklusif dari pada cakupan istilahnya. *al-tarbiyah*. *Tarbiyah* di sisi lain, dirancang khusus untuk pendidikan dan pengajaran anak usia dini.

- 2) Muhammad Rasyid Rida, istilah "*ta'lim*" mengacu pada prosedur menyampaikan aneka ilmu kepada jiwa yang berbeda tanpa batasan dan dalam kondisi tertentu (Rida, 1373 H: 262). Penafsiran didasarkan pada apa yang Allah SWT telah firmankan di dalam ayat 31 dari surat Al-Baqarah berkenaan *allama* Allah kepada Nabi Adam. Prosedur pemindahan itu dipentaskan, begitu juga disaksikan Adam, dan interpretasinya melihat *asma* yang Allah ajarkan kepada Adam.
- 3) Syed Muhammad Naquib al-Attas memaknai pengertian *al-ta'lim* bersama pengajaran tanpa persepsi yang selaku esensial.⁶

Berdasarkan pendapat ahli yang dijelaskan oleh penulis maka kami menyimpulkan hakikat dari *ta'lim* itu adalah pemberian pengetahuan dengan proses transmisi kepada para peserta didik baik melalui pengenalan dasar terlebih dahulu atau dengan pengaitan pengetahuan terdahulu dengan pengetahuan yang baru.

Hakikat *Ta'dib*

Didalam Alquran dan Hadis kita tidaklah dapat menemukan delivasi dari kata *ta'dib*. Tetapi secara makna dan kebahasaan Bahasa Arab kita dapat menemukan kata *ta'dib* itu *addaba yuaddibu ta'diban* berasal dari kata kerja, mempunyai arti pembudi pekertian, atau menjadikan orang memiliki budi pekerti.⁷ *Al-akhlaq* dan *fi'lu al-makarim* sebutan '*al-adab*' berrarti husnu dalam Bahasa Arab, yang digunakan untuk berbicara tentang karakter moral dan perangai yang baik. Adab juga mengacu pada, pelatihan mental, sopan santun dan

⁶ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.), 8–9.

⁷ Muzakkir Ali, *Ilmu Pendidikan Islam* (Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2014), h. 14.

pengembangan moral. Istilah adab menurut Ibn Manzhur dapat berarti sebagai berikut: segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan pendidikan. Adab diberikan kepadanya karena dia *ya'dibu* (menghimpun) manusia pada berbagai hal yang terpuji serta menangkal mereka dari bermacam hal tercela.⁸

Para ahli, antara lain, mengusulkan definisi *ta'dib* sebagai istilah yang dipakai guna mendeskripsikan pendidikan berikut ini:

- 1) Syed Muhammad Naquib al-Attas memaparkan, pelajar ialah manusia yang terpuji. Pemahaman yang baik mencakup kehidupan spiritual, material dan mencoba untuk mendudukan keluhuran yang dimilikinya, dikarenakan sebab itu, orang yang terpelajar biasa diungkapkan orang yang beradab.⁹
- 2) Menurut Prof. Dr. H. Syaiful Anwar mengatakan dalam bukunya bahwa adab adalah disiplin spiritual, mental, dan fisik, disiplin yang menekankan pada pengenalan kaitan dengan spiritual dalam lokasi yang akurat, kesanggupan fisik, dan intelektual seseorang, dan membenaran akan fakta bahwa keberadaan ilmu diatur secara hirarki menurut berbagai derajat dan tingkatan. Untuk itu adab dikenal sebagai ilmu mengenai maksud mengejar pemahaman. Sementara itu maksud menggali pemahaman atau wawasan pada Islam adalah mendudukan kebaikan dalam diri manusia sebagai individu atau kelompok.¹⁰
- 3) Alfen Khari, dalam bukunya mengatakan adab mempunyai konsep yang luas dan tidak hanya sebatas konsep dalam menuntut ilmu tapi juga mencakup segala sisi dalam kehidupan, dan kegiatan.¹¹

Penggunaan adab dalam proses transfer ilmu dari pendidikan kepada peserta didik, juga menyangkut perilaku didalam interaksi belajar dan mengajar yang sesuai dengan tujuan muara pendidikan Islam, yaitu menghasilkan individu yang berakhlak mulia. Karena *ta'dib* adalah pangkal pengetahuan dalam proses pembelajaran.

⁸ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera, 2014), h. 14.

⁹ Mizan Khairusani r Safira Khairunnisa and Mizan Khairusani, "Teori T a ' Dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer," *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual* 4, no. 4 (2020): h. 571.

¹⁰ Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, h. 4.

¹¹ Alfen Khairi, *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW* (Bogor: Guepedia, 2020), h. 10.

Hasil dan Temuan

Konsep *Tarbiyah*, *Ta'lim*, *Ta'dib* Dalam Dunia Pendidikan Islam

1. *Tarbiyah*

Dasar *Tarbiyah*

Melalui pengertian dan pemaknaan hakikat tersebut di atas, konsep *tarbiyah* adalah proses mengajar manusia agar dapat menggerakkan kehidupannya ke jalan yang lebih baik. Dapat dilihat hal ini dari tidak hanya dalam proses mengajar, tetapi juga dalam proses mengatur kehidupan seseorang agar berjalan dengan lancar.

Untuk melihat dasar dari *tarbiyah* diamati dari firman Allah SWT dalam Surat Al-Isra' ayat 24:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, ‘Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.¹²

Menurut terjemahan Tafsir Ibnu Katsir, “Dan rendahkan dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan”, makna dari artinya merupakan, melalui tindakanmu terhadap keduanya bertawadhu’lah kamu, “Dan ucapkanlah, ‘Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku sewaktu kecil”. Yaitu, saat hayat sepuhnya dan bilamana tutup usiannya.¹³

Pada terjemahan Tafsir Al-Munir, Allah tidak semata-mata mengajarkan ucapan yang mesti dihantarkan pada keduanya dalam memandu cara mengabdikan terhadap sepasang orang tua, tetapi juga memandu urusan yang mesti diperbuat bagi keduanya, yakni keduanya didoakan agar Allah limpahi rahmat. Kata (*rabbani*) artinya tanmiah (menumbuhkan) menjelmakan asal kata *tarbiyah*. Secara khusus kata ini disini disebutkan, supaya seorang hamba mengingat

¹² Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an (2016-2019) Jajasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-19* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 396.

¹³ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kasir Jilid 7* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), h. 153.

beriring kelelahan dan belas kasih kedua orangtua tatkala mendidiknya, hingga diharapkan membuatnya semakin menyayangi dan mengasihi keduanya.¹⁴

Kemudian dijelaskan Tafsir Al-Azhar: di ayat ini pada ujungnya, sebagaimana berpayah-payah ibu bapak mengurus membimbing anak di saat anak itu tengah kecil tergambar; cinta sayangnya penuh. Yakni yang tiada memperkirakan ganjaran jasa atas kasih sayangnya.¹⁵ Selanjutnya di Tafsir Al-Qurthubi juga diterangkan, Allah SWT berfirman “*sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku.*” Para hamba diingatkan bahwa cinta dan lelah kedua orang tua terlibat dalam pendidikan ketika disebutkan secara khusus, sehingga dapat menunjukkan kasih sayang dan kebaikan kepada mereka.¹⁶

Walaupun di ayat 24 surat Al-Isra’ ini dalam banyak sejumlah tafsir yang menekankan pengkajian kepada kemestian anak berkenaan pada orangtua, namun pada kata “*Rabba*” yang artinya mendidik menyampaikan penataan dari istilah darinya yakni *tarbiyah* yang berartikan sebagai pendidik. *Al-Rabba* adalah jua bermula dari kata *tarbiyah* yang berartikan menyampaikan sesuatu teruntuk kesempurnaannya selaku bertahap terhadap objek pendidikan dengan mengharapkan ridho-Nya.

Kemudian dalam Alquran, kata *Rabba* ini diartikan sebagai mengasuh seperti menurut surah Asy-Syu’ara’ ayat 18:

قَالَ أَلَمْ نُؤْتِكْ فَيْئًا وَلَيْدًا ۖ وَوَلَدْنَا مِنْ عُمَرِكَ سَيِّئِينَ ۝

Artinya: “*Dia (Fir’aun) menjawab, “Bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak dan engkau tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu”.*”¹⁷

Jadi dari penjelasan para mufassir dan ayat 18 surat Al-Syu’ara kita dapat memahami bahwa fungsi seorang pendidik selain hanya memberikan ilmu pengetahuan adalah untuk mengasuh. Fungsi dan peran sebagai pengasuh disini mencerminkan keluhuran tugas seorang pendidik yang memberikan ilmunya agar

¹⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 8 (Juz 15-16)* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 73–74.

¹⁵ Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid 7* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003), h. 4036.

¹⁶ Muhammad Ibrahim al Hifnawi Imam al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 10* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 608.

¹⁷ Penterjemah, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-19*, h. 524.

ilmunya itu dapat bermanfaat bagi siswa yang ia didik. Sedangkan penjelasan surat Al-Isra' ayat 24 dari penjabaran para mufassir dapatlah diambil pemahaman bahwa pendidikan awal seorang manusia berasal dari orang tua yang sekaligus sebagai pendidik pertama manusia di dunia. Maka dalam dunia pendidikan dapatlah kita menerapkan hal sedemikian rupa pula, ini agar dalam dunia pendidikan Islam dapat mencapai tujuan dari hakikat pendidikan Islam yang sesungguhnya.

Tujuan *Tarbiyah*

Adapun tujuan dari *tarbiyah* adalah;

- 1) Memproses pembinaan dan bekal berbagai ilmu yang diresapi dengan nilai-nilai ajaran agama untuk membantu manusia mewujudkan potensinya secara maksimal.¹⁸ Ini mengisyaratkan akan pentingnya nilai ajaran agama dalam menolong manusia untuk memaksimalkan apa yang ada dalam dirinya yaitu potensi.
- 2) Semakin mendekatkan manusia kepada ilmu yang sempurna, yang dibuktikan dengan kerelaan mereka untuk beribadah kepada Allah dan hidup bahagia dalam lindungan-Nya.¹⁹ Ialah fitrah yang menjadi kelebihan bagi manusia untuk dapat belajar sembari diiringi dengan ibadah yang turut ikut di dalam prosesnya.
- 3) Mempersiapkan bakal pribadi kehidupan yang beranjak sempurna melalui pelatihan etika, ketajaman intuitif, berpikir sistematis, kreativitas aktif, kemahiran dalam bahasa tulis dan lisan, toleransi terhadap orang lain, dan berbagai keterampilan.²⁰

Proses *tarbiyah* memiliki misi utama yaitu aktivitas hidup yang lebih baik bagi para insan yang aktif melakukan proses belajar dan mengajar dilingkungannya. Mengarah pada tugas pendidikan yaitu; membina, membangun, dan mengembangkan manusia menuju transformasi perubahan tingkah laku yang

¹⁸ Muhammad Hori Asep Ahmad Sukandar, *Pemikiran Pendidikan Islam: Sumbangan Para Tokoh Pendidikan Islam Melalui Gagasan, Teori, Dan Aplikasi* (Bandung: CV Cendekia Press, 2020), h. 161.

¹⁹ Ahmad Izzan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran* (Bandung: Humaniora, 2015), h. 4.

²⁰ Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, h. 6.

lebih baik. Menggunakan pengetahuan yang diperoleh sebagai informasi bermanfaat, kemudian disimpan di dalam pikiran untuk selanjutnya diterapkan pada kehidupan sehingga akan menghasilkan kebaikan bagi diri pribadi sebagai individu dan manusia, ataupun di lingkungan tempatnya hidup seperti halnya pada lingkungan masyarakat atau dalam kelompok.

2. *Ta'lim*

Dasar *Ta'lim*

Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 151 merupakan dasar dari *ta'lim*:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Alquran) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”.

Tafsir Ibnu Kasir menurut terjemahannya, menguraikan Allah SWT pada hamba-hambaNya yang memiliki iman kepada nikmat nan diberikan pada mereka dari mengutus seorang nabi dan rasul, Nabi Muhammad SAW merupakan selaku utusan terhadap individu-individu nan melisankan ayat-ayat Allah untuk mereka, harus suci dan disucikan dari bermacam kejahatan atau perilaku akhlak. Kejelekan dan kenajisan spirit dan semua tindakan kebodohan dan membawa mereka keluar dari kegelapan ke dunia yang cerah dan mengajari mereka *Alkitab* dan kebijaksanaan dan membimbing mereka dalam apa yang mereka lakukan. Di sisi lain, mereka pertama-tama hidup dalam ketidaktahuan Jahiliyyah dan tidak memiliki kerama dalam dialog. Berkat pesan Rasulullah SAW, mereka mampu naik ke peringkat wali dan ulama. Dan sebagai kesimpulan, mereka menjadi orang yang sangat berpengetahuan, yang memiliki hati yang sangat murni, yang melihat apa adanya dan berbicara dengan jujur.²¹

Di Tafsir Al-Azhar diungkapkan: Allah menyatakan bahwa nikmat-Nya kepada kamu telah dilimpahkan, perintah agar berbuat baik dan larang melakukan

²¹ Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Kasir Jilid 1* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), h. 300-301.

jahat, bersih dari kerusakan akhlak dan kebodohan, bersih menuruti kotoran kepercayaan, dan musyrik, kitab itu adalah Alquran yang akan menjadi pedoman dan pembimbing hidupmu dipusat muka bumi ini dan nikmat ialah rahasia-rahasia dan kebijaksanaan kehidupan, yang melekat ke dalam sabda-sabda yang dibawa oleh Rasul.²² Dalam Tafsir Al-Qurthubi juga diterangkan, makna ayat ini didapati: “Agar kami dapat mencukupi nikmat yang kami bagikan untuk kamu ketika menguraikan keyakinan yang dibawa oleh Nabi Ibrahim AS, seperti yang kami buat kala menugasi seorang rasul kepadamu.”²³

Bahwasanya *ta'lim* adalah pengajaran, dan mengajar adalah tugas seorang pendidik. Peran dan tugas pendidik seperti seharusnya dapat tercermin lewat bahasa dalam ayat ini. Dengan diberitahukannya pendidik terbaik dari kalangan manusia yaitu seorang dengan peringkat Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW. Beliau diutus sebagai penerang jalan umatnya, yang menerangkan manusia dalam berkehidupan dengan pemberian pendidikan ilmu pengetahuan yang sesuai ajaran Allah SWT yaitu dengan menghasilkan pribadi diri orang-orang yang secara langsung didiknya, menjadi manusia yang dapat naik derajatnya seperti menjadi wali ataupun ulama. Maka beliau adalah sebenar-benarnya pendidik terbaik dari kalangan umat manusia. Dapat dipahami dalam membuat penyimpulan cara dan skema transfer pengetahuan yang mudah untuk dipahami peserta didik, adalah dengan pemberian pengajaran yang tulus dan dari niat yang baik.

Tujuan *Ta'lim*

Adapun tujuan dari *ta'lim* adalah;

- 1) Memberikan pengajaran secara mendalam tidak hanya sekedar penyampaian ilmu pengetahuan semata. *Ta'lim* berimplikasi universal dari *al-Tarbiyah*. Sebab, saat mengajarkan tilawah Alquran untuk barisan muslim, Rasulullah SAW tiada semata-mata terpatok untuk mengajarkan mereka

²² Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid 1* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003), 344–355.

²³ Muhammad Ibrahim al Hifnawi Imam al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 2* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 400.

membaca, namun membaca diikuti bersama pemahaman, perenungan mengenai pengertian, penanaman amanah, dan tanggung jawab.²⁴

- 2) Memberikan pengajaran secara berulang-ulang agar pemahaman yang diberikan semakin dalam tertanam. Secara kontinu, berulang-ulang, bertahap, memakai kaidah yang gampang diterima, bersahabat, berkasih sayang, menuntut adab-adab tertentu, sampai-sampai muta'alimin memahami, mengetahui, juga menyimpannya, yang bisa membuahkan amal shaleh yang berfaedah di dunia dan akhirat bagi mencapai ridha Allah.²⁵
- 3) Mengantarkan sesuatu berbentuk hikmah, ilmu pengetahuan, kandungan, wahyu, kitab suci, keterampilan membikin instrumen, ilmu laduni atau ilmu yang langsung dari Allah, sesuatu yang belum diketahui manusia, identitas atau lambang serta rumus-rumus terkait dengan alam jagat raya.²⁶

3. *Ta'dib*

Dasar *Ta'dib*

Meskipun dalam kosa katanya, *ta'dib* (adab) ini tidak secara eksplisit (langsung) disebutkan di dalam Alquran, tetapi kita dapat menemukan pujian yang terkait dengan akhlak Nabi Muhammad SAW sebagaimana yang terekam pada ayat yang ke 4 dalam Surat QS. Al-Qalam:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”.²⁷

Menurut terjemahan Tafsir Al-Munir, pada awal surat ini Allah melepaskan Nabi-Nya dari penisbahan sihir, kebatilan-kebatilan individu-individu musyrik, syi'ir atau (menuding) gila kepada Rasulullah. Allah SWT menyanjung

²⁴ Asrori Achmad, *Reorientasi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Cetta Media, 2014), h. 82.

²⁵ Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, h. 4.

²⁶ Farida Jaya, “Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta’lim, Tarbiyah Dan Ta’dib,” *Jurnal Tazkiya IX*, no. 1 (2020): h. 66.

²⁷ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an (2016-2019) Jajasan Penyelenggara Penterjemah, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 20-30* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 833.

Nabi bersama pujian akhlak nan agung.²⁸ Kemudian pada Tafsir Al-Azhar dikatakan tentang ayat 4 Surat Al-Qalam yang sangat luhur yang Allah berikan kepada Rasul-Nya adalah satu pujian, yang kepada Rasul yang lain jarang diberikan.²⁹

Dan dalam Tafsir Al Qurtubi diterangkan, hakikat *Alkhuluq* pada bahasa Arab adalah dinamakan *Khuluq*, etika yang dimiliki oleh manusia pada dirinya. Karena etika ini pada dirinya menjadi seperti fisik (bawaan sejak lahir). Mengenai etika yang telah tertanam/tercap pada dirinya kuat, adalah ini *ath-thabi'ah* (tabiat) dan *al khiim as-sijjiyah* (watak). Tidak ada bentuk tunggalnya kata *al Khiim* ini. *Khiim* juga menjadikan nama sebuah gunung. Dengan begini, watak asli (bawaan sejak lahir) adalah *Al Khiim*, sedangkan watak buatan (hasil rekayasa) adalah *Al Khuluq*.³⁰

Rasulullah Muhammad SAW, nabi dan rasul terakhir yang sosoknya sebagai figur untuk ditiru perangnya semasa hidupnya. Dari sosok Rasulullah SAW dapat dipahami makna *ta'dib* yang berartikan adab, tingkah laku, etika, dan akhlak. Di dalam dunia pendidikan *ta'dib* dapat dimaknai sebagai cara seseorang memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendidikan dengan cara yang beradab, tingkah laku baik, beretika teratur, dan berakhlak yang santun juga mulia, sehingga ilmu dapat mudah terserap ke dalam hati dan pikiran. Hal ini bermaksud agar segala ilmu yang diberikan pendidik dapat menjadi berkah bagi penerimanya.

Sesungguhnya pendidik adalah orang yang bisa dijadikan panutan dan contoh oleh orang yang didiknya, sehingga ia harus mampu jaga sikap dan tingkah lakunya agar ia tidak terjatuh kepada sikap atau perbuatan yang dilindungi atau menghilangkan kehormatannya, dengan demikian seorang pendidik harus memiliki kepribadian yang membedakan dirinya dengan orang lain.³¹

²⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 15 (Juz 29-30)* (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 64.

²⁹ Hamka, *Tafsir Al Azhar Jilid 10* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003), h. 7567.

³⁰ Muhammad Ibrahim al Hifnawi Imam al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 19* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 66-67.

³¹ Wagiman Manik and Keperibadian Pendidik, "Keperibadian Seorang Pendidik Muslim," *Al Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman I* (2018): h. 33.

Sehingga sebagai dasar *ta'dib* sangat berperan penting bagi pendidik dan peserta didik, menjadikannya sebuah dasar yang tak terpisahkan dalam konsep pendidikan Islam.

Tujuan *Ta'dib*

Adapun tujuan dari *ta'dib* adalah;

- 1) *Ta'dib* ketika diterapkan pada pendidikan karakter saat ini, yaitu adanya keseimbangan antara pengetahuan dan filantropi pada diri siswa dan manusia yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) *ta'dib* (adab) dan pendidikan karakter penekanan menurut kepemilikan ilmu dan pemahaman yang tepat pada pribadi seseorang dapat membuahkan kestabilan dalam perilaku dan amal yang baik berdasarkan iman.³²
- 3) Agar ia (*muta'adib*) bersih, beriman, berperilaku baik, beramal shaleh, dan bertakwa untuk mencapai ridha Allah.³³

Implikasi *Tarbiyah*, *Ta'lim*, serta *Ta'dib* Terhadap Lembaga Pendidikan Islam

Pada tahun 1977, ketika persidangan dunia pertama menyinggung pendidikan Islam menekankan bahwa pendidikan disignifikansi menjadi *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim* juga *al-Ta'dib* seperti membarengi. Panggilan atau sebutan kepada guru mencuat di dunia Islam yang dijangkau dari kata-kata pendidikan yang terkenal dalam konsep Islam, ini setelah berkembangnya dunia pendidikan Islam. Terlahir kosakata *murabbi* individu yang *mentarbiyah* (mengajarkan juga mendidik), begitu juga dari kosakata *ta'lim* terlahir kosakata *mu'allim* sebagai isim fa'il dari *'allama*, individu melakukan pengajaran; sementara itu dari kata adab, berbuah *muaddib* (juga bermakna pengajaran).³⁴ Konsep penamaan pendidik

³² Itsna Safira Khairunnisa and Khairusani, "Teori *T a ' Dib* Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer," h. 575.

³³ Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*, h. 4.

³⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 102.

seperti ini telah banyak dipakai di lembaga atau instansi pendidikan formal kendatipun non formal.

Terformula dan ditawarkan pandangan pendidikan Islam berupa *tarbiyah* diikat *ta'lim* serta disambung *ta'dib* pada prinsipnya merupakan skema atau konsep ide pendidikan termiliki bercorak religius dan bermoral, yang tetap melindungi prinsip keterpaduan dan keseimbangan sistem pendidikan. Konsepsi hal ini dapat disaksikan berkenaan *tarbiyah*, *ta'lim*, serta *ta'dib* nan sudah diulas lebih dahulu, bahwa telah mencakup di dalamnya konsep serta skema amal dan ilmu. Dalam dunia Islam penyebutan pendidikan diketahui melalui *Tarbiyah* berartikan pendidikan, kemudian juga ada *al-ta'lim* yang memiliki pengertian sebagai pengajaran, hingga ada *al-ta'dib* yang memiliki sebuah arti dan makna sebagai pendidikan pada budi pekerti di dalam mengajarkan proses sosialisasi tentang nilai-nilai sopan santun.³⁵

1. Implikasi *tarbiyah*, *ta'lim*, serta *ta'dib* pada pemahaman pendidikan Islam

- a. Diantara implikasi dari *tarbiyah*, *ta'lim*, serta *ta'dib* teruntuk pendidikan Islam yaitu: Memelihara fitrah manusia. Fitrah manusia sejatinya adalah selalu ingin tahu dan ingin mencari tahu. Ini sejalan dengan Pendidikan Islam Perspektif Nurcholish Madjid adalah upaya untuk memberikan kesadaran nurani kepada peserta didik terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebebasan. Kemudian hingga dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat disekolah melalui praktik pada kehidupan sehari-hari.³⁶
- b. Mengembangkan potensi anak yang beragam. Artinya dengan konsep pengasuhan ataupun pendidikan bersama *tarbiyah*, *ta'lim*, juga *ta'dib* nan diterapkan seperti benar bahwa akan membuahkan hasil yang berdampak pada pengarahan bakat peserta didik yang sesuai dengan bakat, kemauan, dan kemampuannya.
- c. Pengarahan ke arah yang layak / baik. Maksudnya ialah bahwa skema *tarbiyah*, *ta'lim*, serta *ta'dib* mampu memberikan dampak baik bagi pelajar dengan terarahkannya para pelajar dengan diberi didikan pada hal-

³⁵ and Sofyan Mustoip Muhammad Japar, Zulela, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Implementasi Pendidikan Karakter, 2018), h. 53.

³⁶ V A Haq, "Konsep Pendidikan Islam Kritis Perspektif Nurcholish Madjid," *Jurnal Al-Fatih* IV, no. 2 (2021): h. 304.

hal yang baik dan layak untuk dia tekuni, sehingga meminimalisir terjadinya salah arah yang bercondong pada hal yang kurang baik.

- d. Berproses. Dan terakhir dampak searah *tarbiyah*, *ta'lim*, beserta *ta'dib* ini menelurkan munculkan fenomena alami dalam memperoleh pengetahuan, yaitu proses. Sehingga dengan menyadari hal ini dalam penggalian ilmu pengetahuan, akan membuatnya menjadi sebuah motivasi, yaitu; bahwa segala sesuatu tidak ada yang terjadi dengan instan.

2. Terhadap lembaga pendidikan ditunjukkan dengan munculnya kebijakan-kebijakan pendidikan di Indonesia yang mengakar pada tiga konsep pendidikan yang dimiliki umat Islam ini. Kita yang memahami konsep pendidikan Islam dapat dengan jelas memahami bahwa kebijakan-kebijakan itu selaras dengan konsep dari *tarbiyah*, diikuti aktivitas diantaranya; *ta'lim*, dan terakhir *ta'dib*, diantaranya ialah:

- a. Melalui pendidikan yang baik maka akan dihasilkan akhlak yang baik yang akan membangun karakter peserta didik. Pendidikan yang terbaik adalah pendidikan yang berlandaskan kepada Alquran dan hadis.³⁷ Maka dengan hadirnya ide pendidikan karakter dilembaga pendidikan di Indonesia, mencangkup karakter spiritual dan religious ini merupakan implementasi dari landasan Alquran dan Hadis dengan berdasarkan konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.
- b. Diterbitkannya KMA 183 & 184 tahun 2019 oleh Kementerian Agama untuk pendidikan di lingkungan madrasah. Dimana isi KMA 184: Penerbitan Pedoman Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah bertujuan untuk mendorong dan memberikan pedoman tentang cara berinovasi, menumbuhkan budi pekerti, mengajarkan anti korupsi, dan membina moderasi beragama di madrasah. Kemudian KMA 183 yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum PAI bertujuan melatih masyarakat Indonesia untuk memiliki sikap dan pola pikir religius serta inklusif,

³⁷ Zulkipli Nasution, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Untuk Membangun Karakter Peserta Didik," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* II, no. 1 (2019): h. 64.

moderat, melek budaya, mampu hidup sebagai warga negara dan pribadi yang bertakwa, beriman, dan berakhlak mulia.³⁸

- c. Asesmen Nasional yang dimulai pada tahun 2021 dan bertujuan untuk meningkatkan karakter dan kompetensi siswa, memberikan gambaran tentang karakteristik penting dari sekolah yang sukses untuk mencapai tujuan.

Penutup

Suatu teori, termasuk teori pendidikan tidak dapat disusun atas dasar teori yang belum dibuktikan secara empiris. Pengertian atau pemahaman pendidikan yang dilandaskan kepada Alquran dan As-Sunnah, merupakan landasan gagasan fundamental yang perlu dipelajari. Hubungan diantara *tarbiyah* dengan *ta'lim* dan diikuti dengan *ta'dib*, ialah sebagai kesatuan konsep di dalam pendidikan. *Tarbiyah* adalah cangkangnya kehidupan manusia, pada dunia pendidikan formal sendiri istilah pendidikan sebagai *Tarbiyah* ini telah banyak dipergunakan, seperti; Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Lalu *ta'lim*, adalah pengajaran yang artinya dalam memperoleh ilmu untuk pendidikan harus melewati proses transfer ilmu, dan untuk eksistensi dari kata *Ta'lim* ini banyak dipergunakan pada majelis pembelajaran ilmu agama Islam. Serta *ta'dib* diartikan sebagai adab, ialah cara bersikap dan kesesuaian sikap pada proses belajar. Eksistensinya di pendidikan Indonesia, jarang ada lembaga yang memakai nama dari istilah ini, walaupun demikian untuk konsep pembelajaran dengan *ta'dib* ini sudah sejak lama diterapkan di lembaga pendidikan.

Daftar Pustaka

- Achmad, Asrori. *Reorientasi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Cetta Media, 2014.
- Ali, Muzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PKPI2 Universitas Wahid Hasyim, 2014.
- Anwar, Syaiful. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Idea

³⁸ Kemenag Indonesia, *KMA No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Madrasah Atau Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab* (Jakarta: kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Sejahtera, 2014.

Asep Ahmad Sukandar, Muhammad Hori. *Pemikiran Pendidikan Islam: Sumbangan Para Tokoh Pendidikan Islam Melalui Gagasan, Teori, Dan Aplikasi*. Bandung: CV Cendekia Press, 2020.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Jilid 15 (Juz 29-30)*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

———. *Tafsir Al-Munir Jilid 8 (Juz 15-16)*. Jakarta: Gema Insani, 2013.

Azwar Rahmat, Ahmad Mufit Anwari, Fatimah, Halimatus Sa`adiyah, Nur Kholik, Heriadi, Miftahul Ulum. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Tasikmalaya: Edu Publisier, 2021.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014.

Farida Jaya. “Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta’lim, Tarbiyah Dan Ta’dib.” *Jurnal Tazkiya* IX, no. 1 (2020): 63–79.

Hamka. *Tafsir Al Azhar Jilid 1*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.

———. *Tafsir Al Azhar Jilid 10*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.

———. *Tafsir Al Azhar Jilid 7*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003.

Haq, V A. “Konsep Pendidikan Islam Kritis Perspektif Nurcholish Madjid.” *Jurnal Al-Fatih* IV, no. 2 (2021).

Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Malang: Gunung Samudera, 2014.

Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.

Imam al Qurthubi, Muhammad Ibrahim al Hifnawi. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 10*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

———. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 19*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

———. *Tafsir Al Qurthubi Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Indonesia, Kemenag. *KMA No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Madrasah Atau Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*. Jakarta: kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Itsna Safira Khairunnisa, Mizan Khairusani, and Mizan Khairusani. “Teori Ta’ Dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer.” *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 4, no. 4 (2020): 566–576.

Katsir, Imam Ibnu. *Tafsir Ibnu Kasir Jilid 1*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i,

2004.

- . *Tafsir Ibnu Kasir Jilid 7*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Khairi, Alfen. *Pendidikan Adab Dan Karakter Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW*. Bogor: Guepedia, 2020.
- Manik, Wagiman, and Keperibadian Pendidik. "Keperibadian Seorang Pendidik Muslim." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman I* (2018).
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Muhammad Japar, Zulela, and Sofyan Mustoip. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Implementasi Pendidikan Karakter, 2018.
- Mustajab. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Pena Salsabila, 2020.
- Nasution, Zulkipli. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Untuk Membangun Karakter Peserta Didik." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman II*, no. 1 (2019).
- Penterdjemah, Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) Jajasan Penyelenggara. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11-19*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 20-30*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Saehudin, Ahmad Izzan. *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Alquran*. Bandung: Humaniora, 2015.
- Sultan, Universitas, and Ageng Tirtayasa. "PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-SUNNAH: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib Dan Tazkiyah" 6, no. 2 (2019): 194–209.